



**PEMANFAATAN LIMBAH JERAMI PADI MENJADI SAPU DAN
KEMOCENG DI DESA LAMBAET KECAMATAN KUTA BARO
KABUPATEN ACEH BESAR**

**UTILIZATION OF RICE STRAW WASTE INTO BROOMS AND
DUSTER IN LAMBAET VILLAGE, KUTA BARO DISTRICT,
ACEH BESAR REGENCY**

Endiyani^{1*}, Sri Agustina¹, Mulla Kemalawaty², Umar Husen Abdullah³, Yusran Akbar³

¹Agroindustri, Fakultas Pertanian, Politeknik Indonesia Venezuela

²Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, Fakultas peternakan, Politeknik Indonesia Venezuela

³Pengelolaan Perkebunan, Fakultas Pertanian, Politeknik Indonesia Venezuela

*Email koresponden: eendiyani@gmail.com

Article Info

Article history :
Received
Received in revised
Accepted
Available online

ABSTRACT

Rice waste is the remnants of the rice farming process produced during rice production. Straw is agricultural waste from the remaining rice harvest that has not been maximally utilized and the amount is quite large during the rice harvest period. This community service activity aims to socialize to the community so that the community is able to increase knowledge and skills through the utilization of waste in the form of rice straw as raw material which can then be processed into handicrafts in the form of brooms and duster in Lambaet Village, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency. The people of Lambaet Village are very interested and enthusiastic about the socialization of the utilization of straw waste into more useful products, so that they can optimize the utilization of straw waste in the village. The result of this community service activity is that the community has understood and known the processing of straw waste and has the creativity in making various kinds of handicrafts from straw, not only can it be used as a basic material for making brooms and duster but the community can also form creations - handicraft creations in other forms. The hope is that the emergence of community creativity in processing straw waste can increase family income for the community, in addition to minimizing air pollution conditions due to burned straw waste.

Keywords: Broom, Community Service, Duster, Straw Waste

ABSTRAK

Limbah padi adalah sisa-sisa dari proses pertanian padi yang dihasilkan selama produksi padi. Jerami merupakan limbah hasil pertanian dari sisa panen padi yang belum banyak dimanfaatkan secara maksimal dan jumlahnya cukup banyak pada masa - masa panen padi. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat mampu



meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pemanfaatan limbah berupa jerami padi sebagai bahan baku yang kemudian dapat diolah menjadi kerajinan tangan berupa sapu dan kemoceng di Desa Lambaet Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Masyarakat Desa Lambaet sangat tertarik dan antusias dengan adanya kegiatan sosialisasi pemanfaatan limbah jerami menjadi produk yang lebih berguna, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan limbah jerami di Desa tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat telah mengerti dan mengetahui pengolahan limbah jerami dan memiliki kreatifitas dalam membuat berbagai macam kerajinan tangan dari jerami, tidak hanya dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sapu dan kemoceng tetapi masyarakat juga dapat membentuk kreasi - kreasi kerajinan tangan dalam bentuk lainnya. Harapannya dengan munculnya kreatifitas masyarakat dalam mengolah limbah jerami dapat menambah penghasilan keluarga bagi masyarakat, selain itu dapat meminimalisir kondisi pencemaran udara akibat limbah jerami yang dibakar.

Kata Kunci: Kemoceng, Limbah Jerami, Pengabdian Kepada masyarakat, Sapu

PENDAHULUAN

Limbah padi adalah sisa-sisa dari proses pertanian padi yang dihasilkan selama produksi padi. Limbah padi terdiri dari berbagai bahan seperti daun padi, jerami, kulit gabah, sekam, dan lumpur yang dihasilkan dari proses penggilingan padi. Limbah padi bisa menjadi sumber masalah lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, karena dapat menyebabkan pencemaran air, kerusakan tanah dan udara (Sari, 2023).

Sebagaimana perintah Allah SWT dalam QS. Al-Araf ayat 65, yaitu agar manusia dapat merawat dan peduli terhadap lingkungan maupun kebersihan sekitar. Pentingnya peran dan support dari pemerintah untuk mendorong petani guna mengelola sampah pertanian menjadi barang yang kreatif dan tidak berdampak negatif pada lingkungan kehidupan masyarakat (Putri, 2023) disamping itu pada QS. Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan juga bahwa tugas manusia adalah menjaga dan mengelola lingkungan,. salah satu bentuk kegiatan mengelola lingkungan secara berkelanjutan adalah memanfaatkan jerami padi. Diperkuat dalam QS As-sad ayat 27 dan QS Al-Anbiya ayat 16 bahwa Allah SWT menciptakan segala apa yang ada di bumi dan dilangit dengan tujuan dan manfaat. Jerami padi yang selama ini dipandang sebagian orang sebagai limbah jika dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan nilai guna dan ekonominya.(Rhofita *et al*, 2019).

Jerami adalah bagian batang padi yang sudah ditebang untuk diambil padinya. Pada umumnya jerami dimanfaatkan untuk makanan ternak, untuk pupuk dan media tanam (Saiful *et al*, 2022). Limbah jerami melimpah ketika masa panen padi. Dengan melimpahnya jumlah jerami, kadang kurang terpikirkan pemanfaatannya secara efektif sebagai produk yang mampu melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif sehingga memiliki daya jual yang lebih. Sutriyanto, (2019); Kartikasari *et al*, (2022) Limbah jerami merupakan limbah hasil pertanian dari sisa panen padi yang belum banyak dimanfaatkan secara maksimal dan jumlahnya cukup banyak pada masa - masa tertentu, terutama pada saat pasca panen padi. Seperti halnya yang terdapat di Desa Lambaet Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, sebagian besar masyarakatnya memiliki



mata pencaharian sebagai petani padi, sehingga limbah jerami yang dihasilkan cukup banyak. Biasanya petani hanya menumpuknya dipinggir sawah dan membiarkannya busuk, sehingga dapat digunakan kembali sebagai pupuk tanaman lainnya atau oleh petani, jerami tersebut dibakar tetapi berdampak pada munculnya asap dan polusi udara akibat dari pembakaran jerami tersebut. Sependapat dengan Rhofita (2016); Susilowati (2019) yang mengatakan bahwa selama ini limbah jerami padi hanya dibakar didaerah persawahan dan kurang pemanfaatannya, hal ini dikarenakan sifatnya tersebar diberbagai tempat sehingga berakibat pada mahalanya biaya pengumpulan dan pengangkutan /transportasi.

Pemanfaatan jerami masih tergolong langka, sehingga sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan. Masyarakat yang tinggal dekat persawahan tentunya tidak menemui kesulitan dalam mencari limbah jerami dan tidak perlu mengeluarkan dana. Pemanfaatan limbah jerami menjadi produk kerajinan memiliki nilai lebih di bidang ekonomi. Sekarang ini orang sudah mulai menyenangi produk kerajinan yang berasal dari bahan jerami, karena selain menarik juga ramah lingkungan. Maka dapat dikatakan bahwa peluang usaha dari limbah jerami dapat menguntungkan. Limbah padi atau jerami tersebut ternyata dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan yang cukup unik dan artistik (Hariandja *et al*, 2002; Nurnitasari *et al*, 2009)

Selain dapat menciptakan peluang pengembangan potensi nilai lebih dari pascapanen padi, hal ini juga diharapkan dapat menarik wisatawan, tentunya perlu mendorong dan memajukan ekonomi di lini masyarakat dengan membentuk UKM-UKM yang terbina dengan bakat dan potensi yang dimiliki di setiap dusun di Desa Lambaet. Proses penciptaan ini nantinya menjadi salah satu capaian yang dapat memberikan stimulus yang ada di Desa Lambaet Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka timbul satu permasalahan untuk mengangkat material sisa hasil panen padi yang melimpah tiap tahun ini menjadi lebih bernilai guna, baik secara material maupun fungsional. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan atau pengetahuan kepada masyarakat tentang alternative pemanfaatan limbah jerami yang lebih bernilai ekonomi.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Lambaet yaitu masih rendahnya tingkat pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mengenai proses pemanfaatan limbah jerami, sehingga diperlukan ketrampilan dan kreatifitas dalam pengolah limbah tersebut menjadi beraneka ragam bentuk kerajinan tangan. Sehingga limbah berupa jerami yang diproduksi secara melimpah ketika saat panen raya padi dapat termanfaatkan dengan baik.dan produk kerajinan tangan yang dihasilkan dapat berguna bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembentukan tim yang terdiri dari beberapa orang dosen dan mahasiswa program studi Agroindustri yang kemudian secara bersama-sama menjumpai kepala Desa dan beberapa perangkat Desa dengan tujuan pengenalan, menentukan jadwal beserta tempat sehingga



pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan (pembuatan sapu dan kemoceng) yang berbahan dasar dari limbah jerami padi dapat terlaksana dengan baik, tertib dan dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Lambaet secara lebih santai.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua tahap, dimana pada tahap pertama yang dilakukan yaitu pemberian materi kepada masyarakat dan menjelaskan tentang bagaimana teknik membuat produk kerajinan tangan berupa sapu dan kemoceng yang berbahan dasar dari limbah jerami padi. Kemudian diikuti dengan tanya jawab serda diskusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Pada tahap kedua yaitu mendemonstrasikan secara langsung dan menjelaskan kepada masyarakat tentang teknik atau cara dalam proses pembuatan produk kerajinan tangan (sapu dan kemoceng) dengan melibatkan masyarakat dalam proses membentuk dan merakit sapu dan kemoceng sehingga menjadi produk dalam bentuk yang baik dan layak digunakan atau dipasarkan.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah gergaji kayu, palu, paku, jarum jahit goni, sikat besi dan pisau. Bahan baku yang digunakan untuk membuat sapu dan kemoceng adalah jerami padi kering, benang nilon, kaleng susu bekas, bambu lurus dan belahan kayu/bambu.

Prosedur pembuatan sapu dan kemoceng dengan berbahan dasar jerami padi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Proses Pembuatan Sapu

Jerami padi disikat dengan menggunakan sikat besi hingga terpisah antara bulir padi, daun padi dan hanya menyisakan malai/ padinya saja, malai jerami padi yang telah bersih kemudian disatukan dan diletakkan pada belahan kayu yang telah dipotong sepanjang 20-25 cm. malai jerami padi kemudian diikat/dikaitkan dengan belahan kayu dengan cara dijahit menggunakan benang nilon dengan ukuran yang telah ditentukan setiap 1 unit sapu terdiri dari 10-11 ikatan jerami yang kemudian terhubung pada ujungnya, kemudian diikat sebagai penyatuan ujung jerami. Jahit jerami tersebut dengan teknik tusuk simbul supaya lebih indah dan mengikat satu bagian dengan bagian lainnya. setelah jerami terakit dengan kuat dan rapi, ikat bagian ujung jerami yang menuju tangkai gagang dan kemudian tutup dengan kaleng susu bekas, bagian ujung jerami kemudian dipotong sejajar agar terlihat rapi. Sapu jerami siap digunakan dan dipasarkan.

b. Proses Pembuatan Kemoceng

Jerami padi disikat dengan menggunakan sikat besi hingga terpisah antara bulir padi, daun padi dan hanya menyisakan malai/ padinya saja, malai jerami dikumpulkan kira-kira 2 genggam orang dewasa kemudian di bentangkan/disusun sejajar, dan dikaitkan secara perlahan pada sebatang bambu yang telah dipotong dengan panjang kira- kira 30 cm. Pengaitan malai jerami padi dengan bantuan benang nilon yang diikat di masing- masing lilitan jerami pada bambu hingga membentuk tingkatan, setelah diperkirakan menyisakan bagian pegangan yaitu kurang

lebih 10 cm ujung bambu, ujung pangkal jerami kemudian diikat secara berulang dan diberi simpul mati agar setiap helaian jerami tidak terlepas, kemoceng siap digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Lambaet, awalnya dilakukan proses survey pendahuluan. Hasil survey diketahui bahwa di desa tersebut, terdapat lahan persawahan yang cukup luas dan masyarakat umumnya bekerja sebagai petani padi. Saat dilakukannya survey, ternyata masyarakat yang bekerja sebagai petani padi sudah pada tahapan pemanenan padi pada lahan persawahannya masing- masing. Terlihat bahwa residu atau bahan sisa dari proses pemanenan padi tersebut berupa daun, tangkai dan jerami terbuang dan dalam jumlah yang melimpah di areal lahan persawahan. Melihat keadaan tersebut, tim yang terdiri dari beberapa orang dosen dan mahasiswa sepakat untuk mengangkat judul pemanfaatan limbah jerami padi menjadi sapu dan kemoceng sebagai judul pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lambaet.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sapu dan Kemoceng dari Jerami Padi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemanfaatan limbah yaitu proses pembuatan sapu dan kemoceng yang berbahan dasar jerami diikuti oleh beberapa orang dosen, mahasiswa dan seluruh warga Desa Lambaet Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Para tim yang terdiri dari beberapa orang dosen dan mahasiswa tersebut menyusun rangkaian acara sosialisasi dan kegiatan pelatihan dengan terlebih dahulu meminta kepada para warga Lambaet yang terdiri dari bapak- bapak dan ibu- ibu agar dapat mengisi data absensi untuk mendatakan keikut sertaan dan kehadiran mereka sebagai peserta. Penyampaian materi, pemahaman dan penjelasan kepada masyarakat dilakukan di dalam ruangan, kemudian kegiatan praktek proses pembuatan kerajinan tangan berupa sapu dan kemoceng dari jerami dilakukan diluar ruangan. Kegiatan sosialisasi disertai dengan interaksi diskusi dan tanya jawab. Dari kegiatan interaksi tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat sangat semangat dan antusias untuk dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir dari proses pembuatan sapu dan kemoceng yang berbahan dasar

dari jerami, disamping itu para ibu-ibu berkreasi membuat boneka dan aneka kerajinan tangan dalam bentuk lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa program studi agroindustri Politeknik Indonesia Venezuela di Desa Lambaet sangat memotivasi masyarakat setempat, hal ini karena masyarakat awalnya belum mengetahui bahwa pembuatan sapu dan kemoceng dapat juga menggunakan bahan dari limbah jerami padi, masyarakat umumnya hanya mengetahui bahwa proses pembuatan sapu maupun kemoceng hanya berbahan lidi dari kelapa untuk sapu dan bulu ayam untuk kemoceng. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat sebelumnya inilah, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dosen dan mahasiswa dapat membagikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat dan menerapkan proses produksi yang tepat guna dalam pemanfaatan limbah jerami padi yg selama ini terbuang sia-sia oleh masyarakat.

Hasil evaluasi, masyarakat desa Lambaet sangat antusias dan tertarik untuk kembali mengumpulkan limbah jerami padi dan tidak membuangnya atau membakarnya begitu saja di lahan. Masyarakat berjanji untuk mengolah limbah tersebut menjadi produk sapu maupun kemoceng dan tidak menutup kemungkinan membuat produk-produk kerajinan tangan dalam bentuk lainnya yang dapat di jual maupun dipasarkan sehingga dapat menjadi sumbangsih pendapatan di dalam keluarga.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan judul pemanfaatan limbah jerami padi menjadi sapu dan kemoceng di Desa Lambaet Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar telah terlaksana dengan sangat baik dan lancar berkat bantuan dari beberapa pihak yaitu LPPM Politeknik Indonesia Venezuela, dukungan dari para perangkat desa dan masyarakat Desa Lambaet. Masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih tentang bagaimana memanfaatkan hasil sisa atau limbah jerami menjadi produk yang lebih berguna. Masyarakat desa



Lambaet sangat antusias dan tertarik untuk kembali mengumpulkan limbah jerami padi dan tidak membuangnya atau membakarnya begitu saja di lahan tetapi dengan mengolahnya menjadi produk yang lebih berguna dan tidak menutup kemungkinan produk yang dibuat tersebut dapat dipasarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariandja dan Marihot TE. (2002). Manajemen Sumberdaya Manusia. Grasindo, Jakarta.
- Kartikasari, N.N., Bahari, N., Amboro, J.L dan Wahyuningsih, N. (2022). Pelatihan Pengolahan Limbah jerami menjadi kertas seni di Desa Sidowayah, Klaten. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3 (1), 46-55
- Nurnitasari, Putri, Tantrina, Aprianita dan Sofiah. (2009). Menjadi Pengusaha Setelah di PHK. Jakarta: Gagas Media.
- Rhofita, E.I. (2016). Kajian Pemanfaatan Limbah Jerami Padi di Bagian Hulu. Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan, 1(2), 74-79.
- Rhofita, E. I., dan Channa AW, L. (2019). Pemanfaatan limbah Jerami Padi di Desa Garon Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian kepada masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 120-131.
- Sari AM, (2023). Pengertian, macam dan manfaat limbah. Fakultas Pertanian UMSU. <https://faperta.umsu.ac.id/2023/05/09/pengertian-macam-dan-manfaat-limbah-padi/>
- Saiful FL dan Siva L. 2022. pengolahan Limbah Jerami padi menggunakan teknologi Amoniasi untuk Pakan Ternak Ruminansia di nagari Ujung Gading, Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. Vo. 5. No 3.
- Susilowati, S E., & Saidah, A. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Serat Alam (Sabut Kelapa dan Jerami Padi) Bagi Warga Desa Jaya Raharja Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor. *BERDIKARI*, 2(2).
- Sutriyanto, S, Purnomo M.A.J dan Prasetya R.E.B. (2019). Pemanfaatan Limbah Jerami Sebagai Souvenir yang bernilai artistik. *Abdi Seni*, 11(1), 84-92
- Putri AM, dan Darmaningrum KT. (2023). Strategi Penyuluh Pertanian Terhadap Pengelolaan Sampah Jerami Padi Di Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4 No 1. DOI: <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.94>. VOL. 4 NO. 1 .